

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana tentang masalah feminisme memang selalu menjadi topik yang sangat menarik untuk dikaji. Isu yang terkait dengan perempuan ini tidak pernah sepi menghiasi berbagai media baik cetak maupun media non-cetak mulai dari buku, majalah dan surat kabar, pertemuan-pertemuan ilmiah, film, dan konten-konten di media sosial. Dibahas oleh berbagai lapisan masyarakat mulai dari orang awam sampai para intelektual, dari masyarakat bawah sampai kalangan atas (elit).

Perempuan dalam Islam pada hakikatnya mendapat hak-hak yang sama sebagaimana dengan kaum laki-laki, tetapi realitanya masih banyak diskriminasi yang harus dihadapi kaum perempuan. Perjuangan para feminis di dunia ketiga semisal Indonesia menghadapi tantangan berat akibat kentalnya budaya patriaki dan kecenderungan etnosentrisme dunia Barat yang lebih maju (Wardatun, 2019). Perempuan harus mengalami diskriminasi akibat terbentuknya sistem budaya, sosial, dan negara yang menempatkan perempuan sebagai manusia kelas dua. Di Indonesia sebagian besar masyarakat masih menempatkan perempuan hanya dalam fungsi reproduktif dan dibatasi dalam pekerjaan domestik (Palulungan dkk., 2020).

Pembahasan antara agama (Islam) dan feminisme seringkali dianggap sebagai wacana yang sensitif, bahkan tabu. Dalam hal ini terbentuk tiga kelompok. Pertama, para feminis sekuler yang memandang agama sebagai faktor yang mendukung terbentuknya ketidakadilan. Kedua, muslim tradisional yang menilai feminisme sekedar upaya untuk menghancurkan agama dan budaya secara sistematis. Ketiga, feminis muslim yang dilema dengan tuduhan bahwa Islam adalah sumber ketidakadilan di sisi lain dicurigai karena saudara sesama muslim karena gerakannya banyak membawa ide westernisasi dan sekulerisasi (Wardatun, 2019: 12).

Membahas problematika perempuan tidak akan selesai dalam waktu singkat akibat kompleks dan luasnya masalah tersebut. Hal ini telah merambah ke berbagai segi kehidupan meliputi sosial, politik, ekonomi, agama, budaya, dan tidak terkecuali pendidikan. Pendidikan memegang peran penting dalam memberikan kesempatan perubahan hidup bagi setiap orang. Sebagai sebuah kunci dalam kemajuan peradaban maka pendidikan bagi kaum perempuan tidak kalah penting dibanding pendidikan bagi kaum laki-laki. Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan telah menetapkan kedudukan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Keduanya adalah hamba dan juga *khalifah* di muka bumi, untuk dapat beribadah dan menjalankan amanah dengan baik dibutuhkan pendidikan dalam setiap pelaksanaannya.

Meskipun dalam sejarah figur perempuan tidak banyak tampil di depan akibat pola penulisan yang androsentrik atau cenderung kepada laki-laki, peranan perempuan dalam pendidikan tidaklah kecil (Choirunniswah, 2012). Selanjutnya para aktivis muslim juga mengusahakan terbentuknya kesetaraan dan keadilan tanpa diskriminasi gender dalam pendidikan Islam baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membentuk masyarakat yang menjadikan media sosial menjadi sebuah kebutuhan. Beragam bentuk media sosial hadir, membawa banyak perubahan, menjadi komunikasi dan pertukaran informasi tanpa terbatas pada jarak dan waktu. Angka pengguna media sosial semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan dari *We are Sosial* per Januari 2024, jumlah pengguna internet di dunia mencapai 5,35 milyar, lebih dari 66% jumlah penduduk di dunia. Identitas pengguna media sosial aktif telah menembus angka 5,04 milyar yaitu 62,3% dari seluruh populasi dunia dengan bergabungnya 266 juta pengguna baru sejak 2023 menghasilkan peningkatan sebesar 5,6% dibanding tahun sebelumnya. Angka tersebut tidak dapat menggambarkan satu individu karena satu orang dapat memiliki lebih dari satu akun media sosial (Thompson, 2024).

TikTok adalah salah satu media sosial yang familiar di masyarakat. Tercatat pengguna platform *social video* ini telah menembus angka 126,83 juta di tahun 2024 menjadikan Indonesia tercatat sebagai negara dengan

pengguna TikTok terbanyak kedua setelah Amerika Serikat (AS), dan diikuti negara Brazil di urutan ketiga (Ceci, 2024).

Sebagai salah satu media sosial yang telah membawa pengaruh di berbagai bidang mulai dari hiburan, bisnis, *personal brand*, pendidikan, hingga sarana dakwah. TikTok awalnya dikenal sebagai platform yang menyajikan konten dalam bentuk video pendek yang kreatif, menarik dan menghibur, nyatanya memiliki beragam fitur lainnya sehingga para pengguna dapat membagikan konten dalam bentuk dari foto, video dengan durasi yang lebih panjang, video live, sampai berbelanja. TikTok semakin diminati karena ramah pengguna (*user-friendly*) sehingga mudah untuk digunakan. Tidak seperti kesan awal sebagai media hiburan semata, TikTok adalah media unik yang menghadirkan komunikasi menyenangkan termasuk menjadi sarana informasi serius yang inspiratif dan edukatif (Rahmana dkk., 2022).

Penelitian ini akan difokuskan pada konten-konten TikTok yang memiliki pembahasan atau keterkaitan dengan wacana feminisme dan pendidikan Islam yang disebarluaskan oleh para *content creator* di akun TikTok mereka.

Kehadiran media TikTok sebagai alternatif sumber informasi turut memperluas jangkauan wacana feminisme, pendidikan, dan pendidikan Islam. Sebagai sebuah platform dengan potensi perkembangan baik, penulis tertarik untuk menelaah lebih dalam lagi isu-isu terkait feminisme dan pendidikan Islam yang ada disajikan dalam konten-konten TikTok.

Maka dari itu penulis memutuskan mengambil judul “**Isu dan Diskursus Feminisme Dalam Pendidikan Islam di Media Sosial TikTok.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Isu dan diskursus tentang feminisme dalam pendidikan Islam di media sosial Tiktok?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Isu dan diskursus tentang feminisme dalam pendidikan Islam yang ada di media TikTok”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah informasi, wawasan, dan *khazanah* ilmu pengetahuan mengenai Isu dan diskursus tentang feminisme dalam pendidikan Islam di media sosial TikTok.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber referensi bagi mahasiswa maupun peneliti-peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yang lebih ramah gender.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan dalam mengatasi permasalahan perempuan di berbagai bidang kehidupan, terkhususnya pendidikan Islam. Selanjutnya dapat dijadikan dorongan dan motivasi umat muslim untuk terlibat dalam meminimalisir dan mencegah terjadinya diskriminasi terhadap perempuan akibat kedangkalan dan kekeliruan dalam memahami ajaran agama Islam.

